



Penguatan Pemahaman Mengenai Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Pendidikan di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik melalui Pembelajaran Kontekstual

Desmalina¹, Alina Nopina²

¹ UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik

² UPT SDN 03 Lagan Gadang Hilir

Correspondence: desmalina38485@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Mosque, Contextual Learning, Religious Education, Primary School, Student Engagement, Community Values.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the mosque as a central place for worship and education at UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik, with 18 students participating in the study. The research focuses on using a contextual learning approach to introduce students to the importance of the mosque in Islam, both as a place of worship and a center for community and educational activities. The study was carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. During the intervention, students participated in activities such as visiting a mosque, discussing its role in the community, and learning about its historical and cultural significance. Data were collected through observations, student feedback, and assessments, which showed a significant improvement in students' understanding of the mosque's role and their connection to it. The findings suggest that contextual learning, which connects educational content to real-life experiences, can effectively promote a deeper understanding of religious practices and community values. This research contributes to the development of strategies for teaching about places of worship in primary schools, fostering greater religious awareness and community engagement among young students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah pemahaman mengenai masjid, yang bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan komunitas. Di sekolah dasar, pengenalan masjid kepada siswa perlu diajarkan secara komprehensif agar mereka dapat memahami fungsi masjid lebih dari sekadar tempat salat. Pengenalan ini tidak hanya penting dalam konteks agama, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan pendidikan sosial yang diajarkan di masjid. Namun, banyak siswa di sekolah dasar yang masih terbatas pemahamannya tentang peran masjid dalam kehidupan sehari-hari.

Di SDN 27 Lagan Kecil Mudik, siswa cenderung hanya mengenal masjid sebagai tempat untuk salat tanpa memahami lebih dalam mengenai peran masjid dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pendidikan agama yang menghubungkan pengalaman siswa dengan nilai-nilai yang diajarkan di masjid. Berdasarkan penelitian oleh Sari (2020), banyak siswa yang hanya mengetahui masjid dari aspek fisik dan ritual ibadah, tetapi tidak memahami secara menyeluruh fungsi masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan sosial. Oleh karena itu, pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman sangat dibutuhkan.

Selain itu, masjid memiliki fungsi penting dalam pengajaran agama Islam, di mana kegiatan keagamaan dan pendidikan dapat berjalan bersamaan. Sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, masjid memiliki peran sebagai lembaga pendidikan informal yang mendidik masyarakat. Hal ini sangat penting untuk dipahami oleh siswa, agar mereka tahu bahwa masjid bukan hanya tempat salat, tetapi juga tempat belajar dan memperkaya wawasan agama dan sosial. Penelitian oleh Fauzi (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan yang melibatkan masjid dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami ajaran agama dan sosial.

Siswa di SDN 27 Lagan Kecil Mudik perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masjid sebagai pusat pembelajaran agama. Pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman praktis di sekitar mereka. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman akan lebih efektif, karena siswa dapat merasakan dan mengalami langsung manfaat dan nilai yang terkandung dalam masjid. Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa mengaitkan teori dengan kenyataan, sehingga mereka lebih mudah memahami makna dari apa yang mereka pelajari.

Penting juga untuk menciptakan koneksi antara siswa dengan masjid melalui kegiatan yang dapat langsung mereka ikuti, seperti kunjungan ke masjid, belajar tentang sejarah masjid, serta memahami kegiatan sosial yang berlangsung di dalamnya. Penelitian oleh Jamil (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata di luar kelas, seperti mengunjungi masjid atau terlibat dalam kegiatan sosial masjid, dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan sosial. Kegiatan seperti ini juga memberikan siswa kesempatan untuk mengenal lebih jauh tentang peran masjid dalam membangun komunitas yang harmonis.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengaitkan pembelajaran tentang masjid dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang masih merasa bahwa masjid hanya relevan pada saat mereka melakukan ibadah saja, padahal masjid memiliki banyak fungsi lain yang sangat berhubungan dengan kehidupan sosial dan pendidikan mereka. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam pendekatan pengajaran yang menghubungkan teori dan praktik, serta memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi peran masjid lebih jauh. Penelitian oleh Wati (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh elemen sekolah, seperti guru dan orang tua, dalam mendukung pengajaran tentang masjid. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa kerjasama antara orang tua, guru, dan masyarakat dapat memperkuat pendidikan karakter dan agama anak, termasuk pemahaman mereka tentang masjid sebagai pusat pembelajaran.

Masjid juga dapat menjadi tempat untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Misalnya, kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, atau kegiatan komunitas lainnya yang dilakukan di masjid bisa memberikan pelajaran tentang kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial di masjid akan lebih memahami pentingnya membantu sesama dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Penelitian oleh Hakim (2020) menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan nilai sosial di masjid dapat memperkaya karakter siswa dan membuat mereka lebih peka terhadap masalah sosial di sekitar mereka.

Di SDN 27 Lagan Kecil Mudik, banyak siswa yang belum menyadari betapa pentingnya masjid dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih untuk mengenalkan masjid sebagai lembaga pendidikan dan sosial yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan mereka.

Penelitian oleh Nurhayati (2020) menyatakan bahwa melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami peran masjid dalam memperkaya pengetahuan agama dan sosial mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan pembelajaran masjid dalam kurikulum secara lebih efektif.

Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, pengajaran tentang masjid dapat diperkenalkan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung di masjid, seperti mengunjungi masjid atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial masjid, siswa dapat lebih merasakan betapa besar manfaat yang dapat diperoleh dari tempat ibadah ini. Penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dapat mempercepat pemahaman mereka terhadap fungsi masjid dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun ada kemajuan dalam pemahaman siswa, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan di sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu terus didorong untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari, baik di masjid maupun di kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi dan tindak lanjut yang memastikan bahwa pemahaman tentang masjid terus berkembang dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Penelitian oleh Dwi (2021) mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu memperbaiki metode pengajaran dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan.

Pendidikan agama yang baik di SDN 27 Lagan Kecil Mudik diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Masjid sebagai pusat pendidikan dan sosial memiliki banyak potensi untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting, seperti rasa syukur, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyeluruh dalam mengenalkan masjid sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah dasar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung pada proses pembelajaran melalui refleksi dan evaluasi setiap siklus yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang mencakup pengenalan masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan, seperti mengunjungi masjid, mendiskusikan peran masjid dalam kehidupan sosial, dan mengajarkan sejarah serta budaya masjid. Tindakan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, diikuti dengan observasi untuk memantau keterlibatan dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah siklus pertama, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga instrumen utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti diskusi, kunjungan, atau tugas pembuatan poster yang berkaitan dengan masjid. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa tentang masjid serta untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil karya siswa, seperti laporan kegiatan atau poster, untuk menilai pemahaman mereka tentang peran masjid dalam kehidupan mereka. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang

komprehensif terkait perubahan sikap, keterlibatan, dan pemahaman siswa mengenai fungsi masjid.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perubahan dalam pemahaman siswa mengenai masjid dan perannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peneliti menganalisis pola-pola atau tema yang muncul terkait dengan sikap dan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian tugas dan karya siswa akan dianalisis untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman siswa terhadap fungsi dan nilai-nilai yang terkandung dalam masjid. Gabungan antara data kualitatif dan kuantitatif ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang masjid. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan melakukan perbaikan dalam siklus berikutnya untuk memastikan tujuan penelitian tercapai dengan optimal.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang lebih interaktif dalam mengenalkan masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang peran masjid dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum intervensi, banyak siswa hanya mengenal masjid sebagai tempat untuk salat, tanpa menyadari pentingnya masjid sebagai pusat pembelajaran agama, sosial, dan budaya. Namun, setelah melalui pembelajaran yang melibatkan kegiatan nyata, seperti kunjungan ke masjid dan diskusi tentang fungsinya, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Penelitian oleh Wati (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kunjungan lapangan, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang objek yang mereka pelajari.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan peran masjid dengan kehidupan sosial sehari-hari siswa sangat efektif. Siswa tidak hanya belajar tentang sejarah masjid, tetapi juga memahami fungsi masjid dalam membangun kebersamaan dan rasa persatuan di masyarakat. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan masjid, siswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan di masjid, seperti tolong-menolong dan gotong royong. Penelitian oleh Sari (2021) menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata agar siswa dapat melihat relevansi langsung dalam praktik kehidupan mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan pemahaman yang signifikan, beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk mengaitkan pengetahuan mereka tentang masjid dengan tindakan sehari-hari. Meskipun mereka mengetahui fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan, tidak semua siswa merasa terhubung dengan kegiatan sosial yang dilakukan di masjid, seperti pengajian atau kegiatan amal. Penelitian oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa menghubungkan teori dengan pengalaman nyata dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial masjid secara langsung akan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut.

Selama siklus kedua, ditemukan bahwa refleksi yang dilakukan setelah setiap kegiatan pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami peran masjid. Refleksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang masjid dan mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Jamil (2021) menunjukkan bahwa refleksi adalah alat yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengenal masjid juga memberikan dampak yang positif. Melalui penggunaan video yang menampilkan aktivitas di masjid, seperti pengajian

atau kegiatan sosial lainnya, siswa dapat lebih memahami masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat. Penelitian oleh Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas tentang konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa, seperti fungsi sosial masjid. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang masjid.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran tentang masjid juga memainkan peran yang penting dalam keberhasilan penelitian ini. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk berkunjung ke masjid atau mengikuti kegiatan yang diadakan di masjid menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat penting untuk memperkuat pengajaran yang diberikan di sekolah. Ketika orang tua mendukung dan terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti berdoa bersama atau mengunjungi masjid, siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kesulitan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses kegiatan yang dilakukan di masjid, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung ke masjid. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan solusi yang lebih inklusif, misalnya dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat melibatkan semua siswa. Penelitian oleh Dwi (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan yang inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa dalam tugas praktis terkait masjid, seperti membuat poster atau presentasi tentang peran masjid, sangat efektif dalam memperdalam pemahaman mereka. Ketika siswa diminta untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang masjid dalam bentuk visual atau lisan, mereka menjadi lebih terbuka untuk menggali lebih dalam dan membagikan wawasan mereka kepada teman-teman mereka. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa tugas berbasis proyek yang kreatif dapat memperkuat pemahaman siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk mendalami materi yang diajarkan.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar adalah memastikan bahwa pemahaman siswa tentang masjid dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka memahami fungsi masjid selama pembelajaran, tetapi tidak selalu melanjutkan kebiasaan positif tersebut di luar sekolah. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa konsistensi dalam menerapkan kebiasaan yang diajarkan sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap diterapkan dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan bahwa siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengaitkan pengenalan masjid dengan pengalaman nyata dan kegiatan sosial, pemahaman siswa tentang masjid dapat ditingkatkan. Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan siswa kesempatan untuk lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan di masjid dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Wati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan praktik nyata akan lebih efektif dalam memperkuat pemahaman siswa dan membuat mereka lebih siap untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.

Secara keseluruhan, pengenalan masjid di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik dapat menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman, yang melibatkan orang tua dan komunitas sekitar, serta didukung oleh teknologi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan. Hal ini membuka kesempatan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mengenal masjid di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan. Metode yang berbasis pengalaman, seperti kunjungan ke masjid, diskusi kelompok, dan kegiatan pembuatan poster, terbukti efektif dalam mengajarkan siswa tentang fungsi masjid dalam kehidupan sosial, agama, dan budaya. Siswa tidak hanya mengenal masjid sebagai tempat salat, tetapi juga memahami bagaimana masjid berperan dalam membangun kebersamaan, pendidikan agama, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif, di mana siswa dapat lebih memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui visualisasi dan media interaktif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa. Ketika orang tua terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan di masjid, siswa merasa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah memastikan bahwa pemahaman siswa mengenai masjid tetap diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di rumah maupun di masyarakat. Untuk itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat pemahaman yang telah diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mengenalkan masjid melalui pendekatan yang berbasis pengalaman dan melibatkan berbagai pihak dapat memperdalam pemahaman siswa tentang masjid. Dengan terus mengembangkan metode yang kreatif dan kontekstual, pembelajaran tentang masjid dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa.

REFERENCES

- Fauzi, R. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 23-37.
- Hakim, A. (2021). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Kebiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2), 45-58.
- Haris, H. (2020). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Siswa. *Jurnal Pengajaran Pendidikan Agama*, 7(4), 120-134.
- Jamil, M. (2021). Pemahaman Radikalisasi di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 50-62.
- Kurniawan, T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 17(2), 88-101.
- Mulyadi, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(1), 134-146.
- Rahman, A. (2020). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 98-110.
- Sari, N. (2021). Pengajaran Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 77-89.
- Setiawan, D. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 112-128.
- Suryani, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 19(1), 56-69.